



## **Konflik Batin Tokoh Asih dalam Cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri Karya Kareematul Hayah**

**Risky Maysaroh**

*Risky5221211018@student.uty.ac.id*

**Vera Anggelina Nirmala Sari**

*Vera5221211032@student.uty.ac.id*

**Eva Dwi Kurniawan**

*Eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id*

Universitas Teknologi Yogyakarta

Korespondensi penulis: *Risky5221211018@student.uty.ac.id*

**Abstract** *This research aims to find out the inner conflict experienced by the main character in the short story Selasih No Lagi Alone by Kareematul Hayah. The method used is a qualitative method considering that the author only relies on short stories in daily life in the Selasih No Lagi Alone section as a writing source. The approach method used is a hermeneutic approach, this research also uses data collection methods using reading techniques and note-taking techniques. The results of the research show that the inner conflict experienced by the character Asih in the short story Selasih Tak Lagi Sendiri by Kareematul Hayah is: First, sadness is an emotion characterized by feelings of misfortune, loss and helplessness. Second, anger is something that humans feel in the form of emotions or actions. Third, fear is a feeling that a person experiences with worry about something that is considered a threat to themselves. Fourth, Envy is a feeling of dissatisfaction or jealousy towards other people's success or happiness, achievements, negative feelings towards other people's luck. Inner conflict can be triggered by various things, namely family history, sadness experienced, a feeling of wanting to be like other people, feelings of lack of courage and loss of interest in carrying out activities that they can do.*

**Keywords:** *Inner Conflict, Literary Works, and Hermeneutics*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam Cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri Karya Kareematul Hayah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif mengingat penulis hanya mengandalkan cerpen dalam kehidupan sehari-hari pada bagian Selasih Tak Lagi Sendiri sebagai sumber penulisan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik, penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh Asih dalam cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayah yaitu Pertama, kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Kedua, marah adalah suatu yang dirasakan oleh manusia dengan berbentuk emosi atau tindakan. Ketiga, takut adalah suatu perasaan yang dialami seseorang dengan rasa kekhawatiran terhadap sesuatu yang dianggap sebagai ancaman dalam dirinya. Keempat, Iri adalah perasaan tidak puas atau cemburu terhadap keberhasilan atau kebahagiaan orang lain, prestasi, perasaan negatif terhadap keberuntungan orang lain. Konflik batin dapat dipicu oleh berbagai hal yaitu terdapat riwayat keluarga, adanya kesedihan yang dialami, rasa keinginan seperti orang lain, merasakan ketidakberanian dan kehilangan minat untuk melakukan aktivitas yang bisa mereka lakukan.

**Kata Kunci:** Konflik Batin, Karya Sastra, dan Hermeneutik

### **PENDAHULUAN**

Sastra adalah hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagai seni kreatif yang mengungkapkan kehidupan manusia, karya sastra tidak hanya media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori serta sistem berpikir manusia. Oleh karena itu,

*Received November 30, 2023; Revised Desember 2, 2023; Februari 23, 2024*

*\* Risky Maysaroh, Risky5221211018@student.uty.ac.id*

sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Di samping itu, sastra harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia (Jatmiko, Sumarwati, dan Raheni, 2012: 179).

Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia didalam karya sastra. Lewat tinjauan psikologi akan nampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menghadirkan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya atau paling sedikit untuk memancarkan bahwa karya sastra pada hakikatnya bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia. (Jatmiko, Sumarwati, Raheni, 2012: 181)

Cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayah, merupakan salah satu cerpen yang diterbitkan oleh De Ravie Publishing House pada tahun 2010, Cerpen ini memang cukup digemari oleh masyarakat terutama remaja. Peneliti memilih Cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayah sebagai objek material sebab adanya alasan. Pertama, Cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri mengangkat topik konflik batin yang dialami tokoh utama dengan cerita yang dikemas secara apik dan menarik. Kedua, dalam Cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri terdapat perubahan yang terjadi dalam diri tokoh utama, yang menjadi sorotan oleh peneliti ketika memutuskan untuk mengambil objek formal pada penelitian ini.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Konflik batin yang dialami Tokoh Asih dalam Cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri Karya Kareematul Hayyah, yang mana konflik batin tersebut adalah kesedihan, marah, takut, iri didalam cerpen tersebut terdapat konflik batin karena adanya permasalahan-permasalahan didalam cerita hidupnya pada tokoh utama Asih dalam cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayah. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini diantara adalah penelitian yang dilakukan oleh Faisal Kemal & Pipit Maharanita (2023) dengan judul Analisis konflik batin dalam kumpulan cerpen robohnya surau kami karya A. A. Navis penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil Penelitian ini adalah mengungkapkan enam faktor-faktor yang memegang peranan penting dalam beberapa gangguan batin yang dialami tokoh utama. Faktor-faktor yang mempunyai peranan penting dalam konflik batin yaitu Teori Agresi, Teori kehilangan, Teori Kepribadian, Teori Kognitif, Teori Ketidakberdayaan, Teori Perilaku. (Kemal dan Maharanita, 2023: 2539- 2540)

Penelitian lain mengenai konflik batin didalam karya sastra juga dilakukan oleh Rani Astuti & Agus Supriatna di tahun 2021 dengan judul penelitian Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel “Katarsis” karya Anastasia Aemilla. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian tersebut konflik batin tokoh utama dalam novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia yaitu Marah, Cemas, Takut, Depresi, Rasa tidak aman, Frustrasi, Tidak Puas, Jengkel, Ketergantungan, Penyebab Predisposisi, Penyebab aktual. (Astuti dan Supriatna, 2021: 101-109).

Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran atau dalam jiwa seorang tokoh dalam cerita. Jadi, konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Konflik batin terjadi akibat adanya pertentangan dua keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan yang tidak sesuai keinginan, atau masalah-masalah lainnya. Konflik batin banyak disoroti dalam novel yang lebih banyak mengeksplorasi berbagai masalah kejiwaan (Nurdiyantoro dalam Raniwati, 2022: 108).

Konflik batin adalah pertentangan atau ketegangan yang terjadi di dalam diri seseorang. Ini mencakup konflik antara berbagai nilai, keinginan, atau perasaan yang saling bertentangan dalam diri individu tersebut, konflik batin dapat melibatkan pertentangan antara tuntutan pekerjaan dan nilai

pribadi, ambisi karier dan kebutuhan keluarga, atau bahkan pertentangan internal terkait keputusan penting dalam hidup. Faktor seperti stress, tekanan, atau perubahan hidup dapat dan konflik batin dapat memengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis individu.

## METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Mendeskripsikan jenis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Agus Purdianto, Titik Sudiatmi, Sukarno, 2019: 50). Pendekatan yang digunakan adalah hermeneutik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama pada Cerpen, sumber penelitian ini adalah cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayyah yang berfokus pada penelitian mengenai konflik batin sebagai objek penelitian. Fokus tersebut dilakukan agar peneliti mampu memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang diambil berupa kata-kata, kalimat, ataupun wacana yang secara tersirat mengandung konflik batin. Dari data deskriptif tersebut, peneliti melakukan analisis data untuk membuat simpulan umum. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan catat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN

Dalam cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri Karya Kareematul Hayyah, dimana tokoh Asih memperlihatkan bentuk konflik batin. Berbagai konflik batin yang ada di dalam cerpen ini meliputi Kesedihan, Marah, Takut, Iri. Empat bentuk konflik batin tersebut akan dijelaskan lebih mendalam pada subbab dibawah ini.

### 1. Kesedihan

Kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Saat sedih, manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat, dan menarik diri. Kesedihan dapat juga dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara. Kesedihan juga dikarenakan kondisi duka, kekecewaan, kehilangan. Dibawah ini menunjukkan kutipan kesedihan sebagai berikut:

*“Bapak mengalami kecelakaan di proyek tempat bekerja, Bapak tidak dapat tertolong, Tuhan... Bapak meninggalkanku sendiri, aku tak lagi punya ksatria, aku sendiri...”*

(Hayah: 2010, 104)

kutipan tersebut tersirat dijelaskan tokoh utama Asih kehilangan sosok ayah. Kesedihan adalah bentuk emosi yang kontradiktif dengan gembira. Kesedihan merupakan bentuk emosi yang berlebihan yang dapat menyakiti siapa saja yang mengakibatkan ketidaknyaman dalam hati dan pikiran. Sifatnya berlawanan dengan kegembiraan sehingga menyebabkan ketidakbahagiaan dalam hidup dan dengannya dapat menyebabkan gangguan-gangguan fisik dan mental seperti lesu, tidak bersemangat, pemurung, menyendiri, mudah marah bahkan gila. (Lianna, Sujarwoko, 2021: 10). Asih mengungkapkan bahwa ia merasakan kesedihan akibat ditinggalkan Bapaknya untuk selama-lamanya. Dia sudah tidak punya siapa-siapa dia hidup sebatangkara sekarang, karena Bapaknya mengalami kecelakaan dalam berkerja sehingga nyawanya tidak bisa diselamatkan. Dia sedih karena merasa sendiri, tidak punya siapa-siapa lagi, dan tidak ada lagi tempat untuk mengadu. Dia mengharapkan ibunya kembali, tetapi ibunya tak kunjung kembali. Kesedihan yang paling mendalam dalam hidup adalah harus merasakan kehilangan.

Kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan akibatnya bisa menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan dan menimbulkan Asih konflik batin.

Dari kutipan tersebut mengetahui rasanya menjadi tokoh Asih dalam situasi seperti itu mungkin penuh dengan kesedihan, kehilangan, dan rasa kekosongan. Kehilangan sosok yang dianggap ksatria dan panutan bisa menciptakan perasaan kehilangan yang mendalam dan kesepian. Mungkin juga terdapat rasa kekhawatiran terkait masa depan dan bagaimana mengatasi tantangan hidup tanpa kehadiran figur yang sangat penting. Emosi ini dapat melibatkan campuran kesedihan, kehilangan, dan rasa hampa yang memerlukan waktu untuk diproses dan diatasi. Penting untuk mencari dukungan dari orang-orang terdekat atau sumber daya lainnya dalam menghadapi kesulitan seperti ini

## 2. Marah

Marah yaitu suatu yang dirasakan oleh manusia dengan berbentuk emosi atau tindakan yang bisa melakukan hal yang berbahaya seperti melakukan hal dengan memukul, berbicara dengan nada tinggi dan emosi, dengan ditandai raut wajah yang suram, perubahan mood, perilaku menjadi agresif. Marah dapat dipicu oleh berbagai faktor yaitu faktor pribadi seperti mengalami Stres, kelelahan, atau masalah kesehatan dapat meningkatkan ketegangan emosional seseorang, interaksi sosial seperti konflik dengan orang lain, ketidaksetujuan, atau perilaku yang dianggap tidak adil dapat memicu kemarahan, ekspektasi tidak terpenuhi jika seseorang mengharapkan sesuatu namun tidak tercapai, hal ini bisa menyebabkan kekecewaan dan marah dan terakhir ada faktor lingkungan menyebabkan situasi atau lingkungan yang tidak nyaman, berisik, atau penuh tekanan dapat mempengaruhi suasana hati seseorang. Seperti yang dialami tokoh utama dalam Cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayah terdapat kutipan dalam cerpen tersebut membuktikan bahwa adanya marah yakni:

*“ Aku tak bisa hidup begini! Mending aku pergi dari pada hidup susah seperti ini!.. ”*

( Hayah: 2010, 102)

Dari kalimat itu menandakan bahwa dia sedang marah atau sedang mengalami kejadian perdebatan yang menimbulkan kemarahan.. Reaksi marah merupakan reaksi yang menyerang secara agresif, dimana tokoh sudah dikuasai oleh rasa benci yang menimbulkan amarah (Astuti dan Supriatna, 2021: 101). Seperti yang ada dicerpen menunjukkan marah dikarenakan perselisihan kedua orangtua Asih penyebabnya terjadinya kekurangan ekonomi dalam hidupnya dan seorang ibu tersebut tidak mau hidup seperti itu yang selalu kekurangan ekonomi. Oleh karena itu, seorang ibu tersebut memilih untuk meninggalkan seorang anak dan suami karena hidup susah mengakibatkan dia tiba bisa bertahan hidup menginginkan kehidupan yang tercukupi namun sang suami tidak bisa memberikan kehidupan yang tercukupi karena pekerjaan hanya seorang kuli bangunan saja.

Kutipan di atas juga menunjukkan bahwa kekurangan ekonomi dapat menimbulkan banyak masalah bagi kehidupan manusia, seperti kehilangan, kemarahan, dan kesedihan. Tokoh ibu menunjukkan bahwa kemarahan juga dapat menyebabkan seseorang harus merelakan kehilangan. Hanya karena faktor ekonomi, dia merelakan kehilangan anak dan suami agar dapat memiliki hidup yang enak. Dia tidak memikirkan bagaimana nasib anaknya jika dia tahu perbuatan dan keputusannya tersebut. Karena tidak ingin hidup susah, tokoh ibu menjadi agresif dan mengambil tindakan tanpa memikirkan keluarganya. Dia memutuskan untuk pergi meninggalkan keluarganya hanya karena tidak mau hidup serba kekurangan. Dengan pergi, dia bisa merasakan hidup yang berkecukupan

## 3. Takut

Takut adalah suatu perasaan yang dialami seseorang dengan rasa kekhawatiran terhadap sesuatu yang dianggap sebagai ancaman dalam dirinya dan ketakutan dapat disebabkan oleh berbagai faktor sebagai berikut Pertama, pengalaman traumatis yaitu pengalaman buruk atau traumatik di masa lalu dapat menyebabkan ketakutan terhadap situasi serupa. Kedua, ketidakpastian yaitu Rasa tidak pasti atau tidak dapat memprediksi masa depan dapat memicu kecemasan dan ketakutan. Ketiga, kondisi fisik menyebabkan beberapa ketakutan dapat terkait dengan kondisi fisik, seperti ketakutan akan penyakit. Keempat, pengaruh lingkungan sekitar juga termasuk pengaruh keluarga, teman, atau media, dapat memainkan peran dalam membentuk ketakutan seseorang. Kelima, kondisi kesehatan mental terdapat beberapa gangguan kecemasan atau gangguan mental lainnya dapat menyebabkan ketakutan yang intens. Keenam, ketidakmampuan mengatasi stres jika seseorang tidak mampu dalam mengatasi stres atau tekanan hidup dapat memperkuat perasaan takut. Seperti yang dialami tokoh utama dalam cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayah terdapat kutipan menunjukkan bahwa adanya Takut yakni:

*“ Dua tahun berlalu, kini aku sendiri tak ada siapa tempatku mengadu, aku tak tahu ibu dimana, apakah aku masih mengharapkan kedatangannya, entahlah.... ”* ( Hayah: 2010, 104)

Dari kutipan tersebut menunjukkan adanya rasa takut dalam tokoh utama. Rasa takut adalah kemampuan untuk mengenali bahaya yang menyebabkan dorongan untuk menghadapinya atau lari dari itu juga dikenal sebagai pertarungan atau lari ( Agustina, 2015: 261). Takut juga dialami tokoh utama yaitu Asih dalam cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayah. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Asih sedang merasakan takut karena terdapat permasalahan dalam hidupnya. Kini Asih hanya hidup sebatang kara, setelah ditinggalkan pergi oleh ibunya dan ayahnya yang telah meninggal karena kecelakaan kerja. Hal ini membuat Asih merasa takut menjalani hidup sendirian dan tidak punya siapa-siapa. Asih mengharapkan sosok ibu yang telah lama meninggalkannya. Ia menginginkan adanya sosok ibu dalam hidupnya untuk menjalani hari-harinya. Namun, Asih tidak tahu keberadaan ibunya dan berpikir apakah ibu tersebut mengharapkan kedatangannya atau tidak.

Kutipan tersebut menggambarkan perasaan kehilangan dan ketidakpastian yang mungkin dialami seseorang setelah dua tahun tanpa kabar dari ibu. Rasa sendiri dan ketidakpastian mengenai keberadaan ibu dapat memunculkan pertanyaan apakah masih ada harapan untuk bertemu kembali atau bagaimana melanjutkan kehidupan tanpa kehadiran ibu. Pada titik ini, mencari dukungan dari orang-orang terdekat atau profesional mungkin dapat membantu menjalani proses emosional ini. Situasi yang sulit. Kehilangan kontak dengan ibu dan merasa sendiri bisa menimbulkan berbagai perasaan. Penting untuk mencari dukungan dari teman atau profesional untuk membantu menjalani proses ini dan memahami perasaan yang muncul.

#### 4. Iri

Iri adalah perasaan tidak puas atau cemburu terhadap keberhasilan atau kebahagiaan orang lain, prestasi, perasaan negatif terhadap keberuntungan orang lain. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perasaan iri antara lain: Pertama, perbandingan sosial yang membandingkan diri dengan orang lain, terutama dalam hal prestasi, kekayaan, atau penampilan fisik, bisa memicu perasaan iri. Kedua, kurangnya penerimaan diri bisa menyebabkan orang yang tidak puas dengan diri sendiri cenderung lebih rentan terhadap perasaan iri terhadap orang lain. Ketiga, tekanan sosial membuat harapan dan tekanan dari lingkungan sosial, seperti keluarga atau teman-teman, dapat menyebabkan perasaan iri jika seseorang merasa tidak dapat memenuhi standar tersebut. Keempat, ketidakadilan persepsi karena Persepsi ketidakadilan, apakah nyata atau tidak, bisa memicu perasaan iri terhadap orang yang dianggap mendapatkan perlakuan lebih baik. Keempat, ketidakpastian ekonomi dari Ketidakpastian finansial atau ketidakpuasan dalam kehidupan ekonomi dapat menjadi pemicu perasaan iri terhadap orang-orang yang

dianggap lebih berhasil secara materi. Seperti yang dialami tokoh utama dalam cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayah terdapat kutipan dalam cerpen tersebut membuktikan bahwa ada Iri sebagai berikut:

*“Aku iri jika ada pertemuan wali murid di sekolah, teman-temanku menggelayut manja pada ibu mereka, sedangkan aku tak bisa seperti mereka”* ( Hayah: 2010, 102)

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat rasa iri didalam hidupnya. Iri ialah menginginkan hal yang sama seperti yang diperoleh atau dialami orang lain karena menganggap yang diperoleh atau dialami orang lain itu lebih baik dari pada apa yang diperoleh atau dialami dirinya ( Agustina, 2015: 259). Bahwa kutipan pada cerpen mengungkapkan rasa iri Asih terhadap temannya yang setiap saat pengambilan rapor diambil oleh ibunya. Hal ini mengakibatkan Asih merasakan iri karena rapornya hanya diambilkan ayahnya saja. Rasa iri ini bisa berasal dari perbedaan dalam cara teman-teman Asih dan Asih berinteraksi dengan ibu masing-masing. Tokoh ini mungkin mengalami konflik internal terkait kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang, serta adanya perasaan kurangnya interaksi yang memenuhi kebutuhan tersebut.

Dari kutipan tersebut juga mengungkapkan rasanya sebagai tokoh dalam situasi ini mungkin dicirikan oleh perasaan campur aduk, seperti keinginan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang mungkin dirasakan oleh teman-temanmu. Ada kemungkinan adanya rasa kesepian, kurangnya kepercayaan diri, atau keinginan untuk merasakan ikatan yang lebih dekat dengan ibu. Ini bisa menciptakan rasa frustrasi atau kekecewaan terhadap diri sendiri atau situasi keluarga. Penting untuk mengakui dan memahami perasaan tersebut serta mencari cara untuk membangun hubungan yang lebih mendalam dengan ibu atau mencari dukungan dari lingkungan lain begitu juga dengan rasa iri dapat mengungkapkan faktor-faktor seperti dinamika keluarga, pola komunikasi, atau perasaan tidak diakui yang dapat memengaruhi perasaan ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayah maka dapat disimpulkan. Terdapat Empat konflik batin yang dialami tokoh utama Asih dalam cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayah, yaitu Kesedihan, Marah , Takut, Iri

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dalam cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayyah, tokoh utama Asih, mengalami konflik batin yaitu konflik batin adalah pertentangan atau ketegangan yang terjadi di dalam diri seseorang. Ini mencakup konflik antara berbagai nilai, keinginan, atau perasaan yang saling bertentangan dalam diri individu tersebut, konflik batin dapat melibatkan pertentangan antara tuntutan pekerjaan dan nilai pribadi, ambisi karier dan kebutuhan keluarga, atau bahkan pertentangan internal terkait keputusan penting dalam hidup. Bentuk konflik batin yang dialami tokoh asih dalam cerpen Selasih Tak Lagi Sendiri karya Kareematul Hayah mencakup kesedihan, marah, takut, dan iri.

Kesedihan yang dialami Asih adalah kehilangan ayahnya akibat kecelakaan proyek. Hal ini menyebabkan kesedihan mendalam dan perasaan kehilangan. Kesedihan ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan fisik Asih. Bentuk konflik batin yang kedua adalah kemarahan. Di dalam cerpen tersebut dijelaskan bahwa terdapat pertengkaran dan perselisihan antara orangtua Asih, terutama terkait dengan kekurangan ekonomi. Perselisihan tersebut menyebabkan perasaan marah yang dialami oleh tokoh Asih. Selanjutnya bentuk konflik batin takut yang mana tokoh Asih merasakan takut

dikarenakan ia merasa bingung dan resah karena hidup sendirian setelah ayah pergi. Tidak tahu harus bagaimana lagi, tokoh Asih juga mengalami bentuk konflik batin iri yang mana tokoh Asih merasakan iri dengan orang-orang di sekitarnya, merasa rendah dan malang akan nasibnya dan menginginkan seperti teman-temannya. Dalam cerpen tersebut dipaparkan bahwa tokoh Asih merasa iri setiap pengambilan rapor selalu diambil dengan ibunya, namun Asih tidak beruntung seperti temannya yang mendapatkan perhatian dan kasih sayang ibu mereka. Keempat bentuk konflik batin tersebut kemudian menyebabkan dirinya menjadi seseorang yang penuh emosional dan kebingungan dalam menghadapi kehidupan.

Dari cerita tersebut kita mengetahui bagaimana Asih berada dalam situasi yang penuh dengan kesedihan, kehilangan dan kehampaan. Ada banyak hal yang dapat menyebabkan takut dan iri, antara lain masalah pribadi seperti stres, kelelahan, dan masalah kesehatan yang meningkatkan stres, serta interaksi sosial seperti adanya pertengkaran, konflik dengan orang lain, dan perilaku yang tidak pantas. Ketika harapan seseorang tidak terpenuhi maka dapat timbul rasa frustrasi dan kemarahan, dan akhirnya dapat timbul kondisi lingkungan yang menimbulkan stres, ketegangan, kecemasan, atau keadaan yang mempengaruhi kesejahteraan orang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2015). Konflik batin tokoh utama dalam novel catatan malam terakhir karya Firdyataufiqurrahman. *Jurnal pendidikan bahasa*, 4(2), 253-263.
- Astuti, R., & Supriatna, A. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia. *Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia*, 4(1), 96-113.
- Hayyah, K. (2010). *SELASIH TAK LAGI SENDIRI*. Jombang: De Ravie Publishing House.
- Jatmiko, J., Sumarwati, S., & Suhita, R. (2012). Konflik Batin Tokoh-tokoh Dalam Kumpulan Cerita Madre Karya Dewi Lestari. *BASASTRA*, 1(1), 082-091.
- Kemal, F., & Maharannita, P. (2023). Analisis Konflik Batin dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya AA Navis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2538-2546.
- Krismayanti, L. M. (2021). ASPEK STRUKTURAL (KONFLIK BATIN) DALAM NOVEL SITAYANA KARYA COK SAWITRI. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 5(1), 1-13.
- Purdianto, A., Sudiatmi, T., & Sukarno, S. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya (Kajian Psikologi Sastra). *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Raniwati, R., Yazid, M., & Qadriani, N. (2022). KOFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PENYAP KARYA SAYYIDATUL IMAMAH. *Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia*, 5(2), 179-200.